

## BAB II

### STUDI PUSTAKA

#### 2.1 Deskripsi Konseptual

##### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak di mana investor (*prinsipal*) mempercayakan manajer (*agent*) untuk mengambil keputusan atas nama mereka (Zulkarnaen & Darmawati, 2025). *Prinsipal* dapat mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga prinsipal dapat memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut (Amrulloh & Amalia, 2020). *Agent* akan meningkatkan pengungkapan informasi perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar atau stakeholder yang lebih baik dalam pengelolaan perusahaan (Grediani et al., 2023).

Adanya kepentingan yang berbeda antara manajemen perusahaan dengan investor ini akan menimbulkan konflik yang biasa disebut dengan *agency conflict*. Konflik agensi ini mendorong manajer untuk mengutamakan kepentingan pribadi mereka dan mengabaikan kepentingan investor (Farizki & Harto, 2025). Teori keagenan mendorong munculnya konsep *Good Corporate Governance* dalam pengelolaan bisnis dengan untuk mengatasi masalah keagenan. *Good Corporate Governance* dapat memberikan perlindungan kepada pemegang saham sebagai pemilik perusahaan untuk memperoleh kembali atas kepemilikannya dengan wajar dan memantau kinerja manajemen untuk bekerja sesuai dengan kepentingan untuk

perusahaan (Margaret & Daljono, 2023).

### 2.1.2 Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* pertama kali dikemukakan oleh R. Edward Freeman (1984) yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham (*shareholders*), tetapi juga kepada seluruh pihak yang memiliki kepentingan terhadap aktivitas perusahaan (*stakeholders*), seperti investor, kreditur, karyawan, pelanggan, pemasok, pemerintah, dan masyarakat. Teori ini menjelaskan bahwa keberlangsungan perusahaan bergantung pada kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan dan harapan para *stakeholder*. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk menyampaikan informasi yang transparan, akuntabel, dan relevan, termasuk informasi mengenai risiko perusahaan, sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada *stakeholder* (Shagan, 2022).

Dalam perspektif teori *stakeholder*, salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan adalah mengungkapkan informasi mengenai berbagai risiko yang dihadapi beserta upaya pengelolaannya sehingga *stakeholder* memperoleh informasi yang memadai dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan (Ramos & Cahyonowati, 2021). Informasi risiko yang diungkapkan secara memadai dapat meningkatkan transparansi perusahaan, mengurangi asimetri informasi, serta membantu *stakeholder* dalam menilai kondisi perusahaan dan mendukung proses pengambilan keputusan (Kusnanto et al., 2024). Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* diharapkan dapat mendorong perusahaan mengungkapkan informasi risiko secara lebih transparan, lengkap, dan akuntabel sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada *stakeholder* (Januarti et al., 2025).

### 2.1.3 Pengungkapan Risiko Perusahaan

Pengungkapan risiko (*corporate risk disclosure*) adalah salah satu komponen terpenting dalam tata kelola perusahaan karena dapat membantu perusahaan dalam menerapkan lingkungan bisnis yang sehat. *Corporate risk disclosure* secara umum tertulis dalam sebuah *annual report* perusahaan. Pengelolaan risiko dan penerapan pengungkapan risiko perusahaan ini penting karena bertujuan untuk mengurangi asimetris informasi (Ramos & Cahyonowati, 2021). PSAK 60 (2014) merupakan standar yang mengatur tentang pengungkapan instrumen keuangan. Dimana tujuan PSAK 60 adalah mengatur entitas untuk memberikan pengungkapan dalam laporan keuangannya yang memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan bagi posisi dan kinerja keuangan entitas, sifat dan cakupan risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko tersebut.

Menurut Fitria et al. (2023) pengungkapan risiko di definisikan sebagai penyertaan informasi laporan keuangan tentang estimasi, penilaian, dan ketergantungan manajer pada kebijakan akuntansi berbasis pasar seperti penurunan nilai, instrumen keuangan dan nilai wajar. Salah satu pengelolaan risiko yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan cara manajemen risiko. Manajemen risiko adalah kegiatan terkoordinasi untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan terhadap risiko (Salsabila & Hidayat, 2024). Penelitian ini menggunakan indeks pengukuran risiko. Berikut adalah beberapa item-item pengungkapan risiko yang

terdapat enam kategori jenis risiko dengan total 37 rician item pengungkapan yang diklasifikasikan Krisna & Wijaya (2022).

**Tabel 2.1**  
**Item Pengungkapan Risiko**

| No | Jenis Risiko                              | Item Pengungkapan                                                                                                                                                                                                                       |
|----|-------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Risiko keuangan                           | 1. Risiko pasar<br>2. Kredit<br>3. Likuiditas<br>4. Tingkat bunga<br>5. Nilai tukar                                                                                                                                                     |
| 2. | Risiko operasional                        | 6. Kepuasan pelanggan<br>7. Pengembangan produk<br>8. Kinerja dan efisiensi<br>9. Sumber<br>10. Tingkat keusangan persediaan<br>11. Kegagalan produk/jasa<br>12. Lingkungan<br>13. Keselamatan kerja<br>14. Penurunan merek produk      |
| 3. | Risiko pemberdayaan                       | 15. Kepemimpinan dan manajemen<br>16. <i>Outsourcing</i><br>17. Insentif kerja<br>18. Perubahan ketersediaan<br>19. Komunikasi                                                                                                          |
| 4. | Risiko pemrosesan teknologi dan informasi | 20. Integritas<br>21. Akses<br>22. Ketersediaan infrastruktur                                                                                                                                                                           |
| 5. | Risiko integritas                         | 23. Kebijakan perusahaan risiko<br>24. Kecurangan manajemen<br>25. Tindakan ilegal<br>26. Reputasi                                                                                                                                      |
| 6. | Risiko <i>strategic</i>                   | 27. Pemindaian lingkungan<br>28. Industry<br>29. Portofolio bisnis<br>30. Pesaing<br>31. Penentuan harga<br>32. Valuasi<br>33. Perencanaan<br>34. Siklus hidup<br>35. Pengukuran kinerja<br>36. Peraturan<br>37. Kedaulatan dan politik |

Pengukuran menggunakan pendekatan indeks tidak berbobot (*unweighted*), skor 1 diberikan jika perusahaan mengungkapkan item dan 0 jika tidak.

#### 2.1.4 *Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan)

Menurut FCGI (2001) *good corporate governance* merupakan seperangkat aturan-aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pemerintah, pihak kreditur, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak serta kewajiban, dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan Perusahaan. Menurut Siffiana et al. (2020) *good corporate governance* adalah seperangkat aturan dan prinsip yang terdiri dari *transparency, fairness, responsibility* dan *accountability*, yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen, perusahaan (direksi dan komisaris), kreditur, karyawan serta stakeholder lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban setiap pihak.

Penerapan prinsip-prinsip *corporate governance* secara kongkret memiliki tujuan terhadap perusahaan adalah ; Pertama, memudahkan akses terhadap investasi domestik maupun asing. Kedua, mendapatkan *cost of capital* yang lebih murah. Ketiga, memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan. Keempat, meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari stakeholder terhadap perusahaan. Kelima, melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum (Tasman & Ulfanora, 2024). Salah satu tujuan utama dari ditegakkannya *Corporate Governance* ialah menciptakan sistem yang dapat menjaga keseimbangan dalam pengendalian perusahaan sedemikian rupa sehingga mampu mengurangi peluang terjadinya kesalahan mengelola, menciptakan insentif bagi manajer untuk memaksimalkan produktivitas penggunaan aset sehingga menciptakan nilai tambah perusahaan yang optimal (Fendy et al., 2024).

## 1. Komite Manajemen Risiko

Komite manajemen risiko merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang berfungsi mengawasi dan mengendalikan terjadinya potensi risiko perusahaan. karena itu, dalam konteks praktik tata kelola perusahaan yang baik, karakteristik yang berkontribusi terhadap efektivitas komite audit cenderung di kaitkan secara positif dengan pembentukan komite manajemen risiko (Lokaputra et al., 2022). Menurut Marcodinata et al. (2023) komite manajemen risiko di definisikan sebagai komite yang di bentuk untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan serta pemantauan pelaksanaan penerapan manajemen risiko pada perusahaan. Dengan adanya fungsi komite manajemen risiko dalam menelaah dan memantau risiko bisnis perusahaan akan mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan aktivitas manajemen risiko serta pengungkapan risikonya.

Keberadaan komite manajemen risiko berperan penting dalam mengawasi pelaksanaan tata kelola perusahaan. Komite manajemen risiko (KMR) membantu perusahaan dalam menganalisis risiko perusahaan, menyusun strategi penerapan risiko serta memantau pelaksanaannya untuk meningkatkan nilai perusahaan (Atikah et al., 2024). Tugas dan fungsi komite manajemen risiko di bentuk untuk melaksanakan fungsi pengawasan dan pemantauan serta menetapkan suatu kebijakan strategi untuk membantu dewan komisaris dalam mengkaji sistem manajemen risiko yang disusun oleh di reksi serta menilai toleransi risiko dari suatu perusahaan (Selfiani & Erina, 2024).

## **2. Jumlah Dewan Komisaris**

Jumlah dewan komisaris yang tepat yang sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum adalah sejumlah paling sedikit 3 orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota direksi. Semakin besar ukuran dewan komisaris akan menyebabkan badan ini kesulitan dalam menjalankan peran, berkomunikasi, mengkoordinir kerja anggota dewan dalam mengawasi dan mengendalikan manajemen dalam mengambil keputusan (Ratnaningsih & Mashelia, 2020). Dewan komisaris adalah total dari keseluruhan komisaris perusahaan baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan atau komisaris independent. Peningkatan jumlah anggota dewan komisaris dapat memperkuat fungsi pengawasan, sehingga pengendalian terhadap manajer dan aktivitas manajemen menjadi lebih mudah dilakukan (Nurahma & Budiharjo, 2022),

Jumlah dewan komisaris adalah merujuk pada ukuran dewan komisaris, yaitu banyaknya jumlah anggota yang ada dalam dewan tersebut, yang bertugas mengawasi dan memberikan nasihat kepada dewan direksi perusahaan (Akadiati, 2020). Tugas dewan komisaris adalah melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya perusahaan pada umumnya, baik mengenai emiten atau perusahaan publik maupun usaha dan memberikan nasihat kepada direksi. Dewan komisaris wajib mengadakan rapat paling sedikit 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan yang dihadiri oleh mayoritas dari seluruh anggota dewan komisaris (Susmanto et al., 2021).

### **3. Frekuensi Rapat Dewan**

Rapat dewan komisaris merupakan sarana komunikasi dan koordinasi ketika anggota dewan komisaris melaksanakan tugas pengawasan terhadap manajemen, serta isu strategis perusahaan. Semakin sering dewan komisaris melaksanakan rapat, diharapkan dapat mengurangi potensi masalah keagenan antara dewan komisaris dengan direksi dan manajemen (Subroto et al., 2025). Frekuensi rapat dewan komisaris yang tinggi mencerminkan keterlibatan aktif pengawas dalam pengambilan keputusan strategis, berpotensi meningkatkan profitabilitas melalui pengelolaan risiko yang lebih efektif dan efisien untuk pengambilan keputusan yang jauh lebih optimal (Natalia & Sihono, 2024).

POJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan Publik mengatur tentang rapat dewan komisaris wajib dihadiri mayoritas dari seluruh anggota dewan komisaris. Ketentuan tersebut menyatakan bahwa dewan komisaris minimal melakukan rapat satu kali dalam dua bulan. Dengan frekuensi rapat yang lebih tinggi, dewan komisaris dapat mengevaluasi kinerja manajemen secara lebih menyeluruh, yang pada gilirannya membantu meminimalkan risiko keputusan yang merugikan pemegang saham, sekaligus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan (Baco et al., 2025)

### **4. Kepemilikan Publik**

Kepemilikan publik merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan finansial seperti yang diharapkan para pemegang saham dalam berinvestasi dari perusahaan lain (Yusrawati et al., 2023). Kepemilikan publik adalah proporsi jumlah kepemilikan

salah yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Kepemilikan publik yang menyebar menyebabkan rendahnya pengendalian, karena pemilik suatu perusahaan menjadi banyak namun persentase kepemilikannya hanya sedikit, sehingga dengan rendahnya tingkat pengendalian, manajer lebih fleksibel dalam menyajikan informasi pada laporan keuangan (Widyadhana & Kirana, 2025)

Kepemilikan publik menggambarkan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Kepemilikan saham secara publik dikeluarkan oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan serta memperoleh dana tambahan yang diperlukan bagi keberlangsungan dan kelancaran kegiatan operasi yang mereka lakukan (Senov & Amanah, 2020). kepemilikan publik suatu perusahaan sudah semakin tinggi, maka perusahaan mempunyai tanggung jawab yang besar untuk membuat pengungkapan ataupun publikasi yang lebih luas mengenai kegiatan operasional perusahaan (Fathurohman et al., 2022).

#### **2.1.5. Atribut Perusahaan**

Atribut perusahaan merupakan karakteristik yang melekat pada perusahaan yang mencerminkan kondisi keuangan, operasional, dan struktur perusahaan. Karakteristik tersebut menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kebijakan perusahaan dalam menyampaikan informasi kepada para pemangku kepentingan, termasuk pengungkapan risiko (Rujiiin & Sukirman, 2020). Perbedaan atribut yang dimiliki setiap perusahaan menyebabkan perbedaan tingkat transparansi dan luas pengungkapan informasi karena masing-masing perusahaan menghadapi tingkat kompleksitas operasional, struktur pendanaan, serta tekanan dari investor dan

kreditur yang berbeda. Oleh karena itu, atribut perusahaan menjadi salah satu determinan penting dalam menjelaskan praktik pengungkapan risiko perusahaan (Puspitaningrum & Taswan, 2020).

Dalam penelitian ini, atribut perusahaan diproksikan dengan leverage dan ukuran perusahaan (firm size). Leverage dipilih karena menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan sehingga berkaitan dengan tingkat risiko keuangan dan tuntutan pengungkapan informasi kepada kreditur. Sementara itu, ukuran perusahaan dipilih karena mencerminkan besarnya sumber daya, kompleksitas aktivitas operasional, serta tingkat pengawasan yang diterima perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar umumnya menghadapi tuntutan transparansi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan berukuran kecil. Dengan demikian, leverage dan ukuran perusahaan dipandang mampu merepresentasikan atribut perusahaan yang berpotensi memengaruhi tingkat pengungkapan risiko perusahaan (Januarti et al., 2025).

### 1. *Leverage*

*Leverage* merupakan rasio yang memperlihatkan besarnya sumber modal dari luar perusahaan, modal ini akan digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, untuk hasil perhitungan rasio *leverage* dapat menunjukkan berapa banyak kekayaan yang dimiliki perusahaan berasal dari modal luar (Tantika et al., 2023). *Leverage* adalah keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan perusahaan. Hal ini pada dasarnya nanti akan mengarah bahwa jenis dana yang akan ditarik oleh perusahaan akan membuat perusahaan menanggung biaya sesuai dengan karakteristik dana tersebut

(risiko, jangka waktu, dan *marketability*). Perusahaan dengan rasio utang yang relatif tinggi memiliki perkiraan pengembalian yang lebih tinggi ketika perekonomian normal, tetapi akan mengalami risiko kerugian ketika perekonomian memasuki masa resesi (Putra, 2020)

Menurut Lubis & Nugroho (2023) *leverage* adalah penggunaan aset atau dana yang memiliki biaya tetap (seperti utang) untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan. Mengukur seberapa besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang dibandingkan modal sendiri, dan juga menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk mencapai tujuan bisnisnya, berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* yang menunjukkan berapa besar proporsi dari modal perusahaan yang berasal dari hutang. Semakin tinggi *DER* maka semakin tinggi pula resiko yang akan terjadi pada perusahaan. Hal ini dikarenakan pendanaan perusahaan dari unsur hutang lebih besar daripada modal sendiri (Khasbulloh et al., 2023).

## **2. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan melalui berbagai cara seperti dengan nilai pasar saham, total aktiva, *log size*, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dipercaya mampu memberikan pengaruh pada nilai perusahaan sebab dengan semakin besarnya ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah untuk perusahaan mendapatkan sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Purnomo et al., 2021). Ukuran perusahaan (*company size*) secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Ukuran

perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya kekayaan (*assets*) yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, dan nilai saham (Adhani & Amelia, 2024).

Pengertian lain mengenai ukuran perusahaan diungkapkan Ramdani & Chandra (2023) dimana ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang digunakan untuk menakar besar atau kecilnya suatu entitas usaha, besar kecilnya entitas usaha tersebut dapat diukur dari besarnya nilai modal yang dimiliki, besarnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, atau juga besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat digambarkan melalui total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan aset dan rata-rata total aktiva perusahaan. Total aset dipilih sebagai proksi dari variabel ukuran perusahaan dikarenakan total aset lebih stabil dan *representatif* dalam menunjukkan ukuran perusahaan dibanding kapitaliasi pasar dan penjualan yang sangat dipengaruhi oleh *demand and supply* (Widiyati, 2020)

## 2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Dari reseach gap penelitian-penelitian terdahulu didapatkan temuan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Hasil Penelitian yang Relevan**

| No | Peneliti, tahun dan Judul                                                                                                                             | Rumusan Masalah                                                                                                                                                                                                                                                  | Teori dan Metode Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | (Shagan, 2022)<br><br>Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Karakteristik, dan Atribut Audit Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan | 1. Apakah good corporate governance berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan?<br><br>2. Apakah karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan risiko?<br><br>3. Apakah atribut audit berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan? | Teori:<br><br>teori stakeholder<br>teori sinyal<br><br>Metode:<br><br>Jenis:<br>Kuantitatif<br><br>Populasi:<br>seluruh perusahaan sektor pertambangan ( <i>mining</i> ) yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021<br><br>Sampel: 21<br><br>teknik analisis data:<br>purposive sampling | Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel <i>leverage</i> yang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Sedangkan variabel kepemilikan publik, komisaris independen, komite audit, profitabilitas, dan kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko perusahaan. |
| 2  | (Januarti et al., 2025)<br><br>Pengaruh Tata kelola dan Atribut Perusahaan Terhadap                                                                   | 1. Apakah komite manajemen risiko berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan?<br><br>2. Apakah jumlah dewan komisaris berpengaruh                                                                                                                       | Teori:<br><br>Teori keagenan<br><br>Medote :<br><br>jenis:<br>kuantitatif                                                                                                                                                                                                                                        | Hasil penelitian ini menemukan bahwa keberadaan komite manajemen risiko, jumlah dewan komisaris, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko. Sebaliknya, frekuensi rapat dewan,                                                                                                                            |

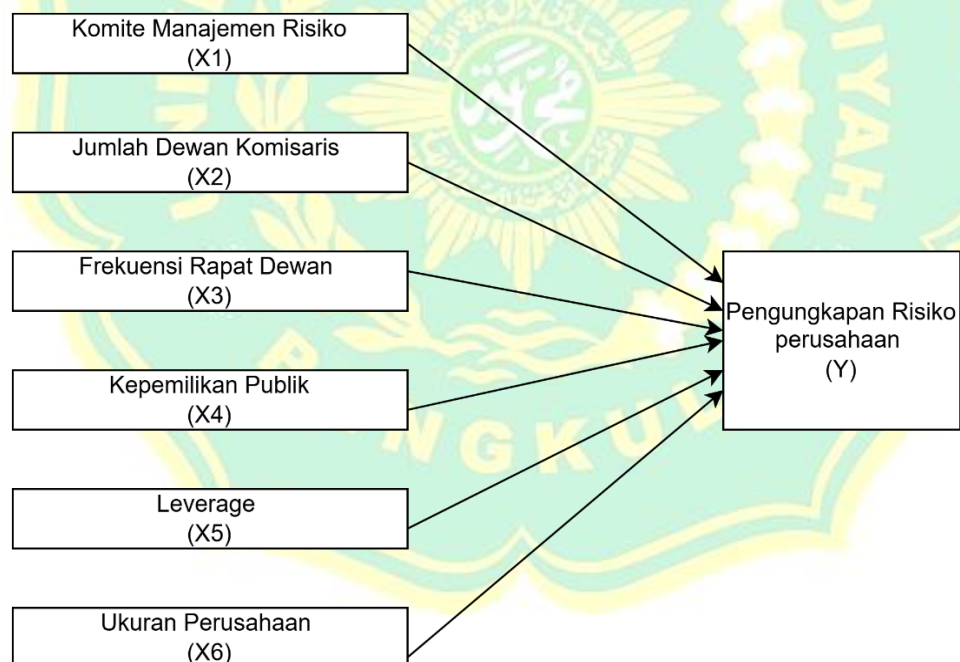
|   |                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | Pengungkapan Risiko Perusahaan                                                                                                 | <p>terhadap pengungkapan risiko perusahaan?</p> <p>3. Apakah frekuensi rapat dewan berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan?</p> <p>4. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan?</p> <p>5. Apakah <i>leverage</i> berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan?</p> <p>6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan?</p> | <p>populasi: perusahaan manufaktur dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).</p> <p>sampel : 250</p> <p>teknik analisis data: regresi linier berganda</p>      | kepemilikan publik, dan leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan risiko                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 3 | <p>(Kusnanto et al., 2024)</p> <p>Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Dan Firm Size Terhadap Pengungkapan Risiko</p> | <p>1. Apakah <i>good corporate governance</i> berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan?</p> <p>2. Apakah <i>leveraege</i> berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan?</p> <p>3. Apakah <i>firm size</i> berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan?</p>                                                                                                                               | <p>Teori:</p> <p>Teori agensi</p> <p>Teori stakeholder</p> <p>Metode jenis: kuantitatif</p> <p>populasi: 38</p> <p>sampel : 44</p> <p>teknik analisis: regresi linier berganda</p> | Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko, sementara komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko, <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko, dan <i>firm size</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko |

|   |                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4 | <p>(Ramos &amp; Cahyonowati, 2021)</p> <p>Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Terhadap Pengungkapan Risiko (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 dan 2019)</p> | <p>1. Apakah karakteristik dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan risiko?</p> <p>2. Apakah komite berpengaruh terhadap pengungkapan risiko?</p>                                                                                                                                                                                                    | <p>Teori:</p> <p>Teori keagenan</p> <p>Metode</p> <p>jenis: kuantitatif</p> <p>populasi: perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2019</p> <p>sampel : 240</p> <p>teknik analisis: purposive sampling</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan komite manajemen risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan risiko. Karakteristik dewan dan komite lainnya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko. Hasil ini menunjukkan bahwa peran dewan komisaris dan komite belum sepenuhnya menjelaskan mekanisme pengaturan terkait kegiatan pengendalian dan pengawasan risiko perusahaan.</p> |
| 5 | <p>(Sudharto &amp; Salim, 2021)</p> <p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Rasio Pengungkapan, dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Risiko perusahaan</p>                                                                   | <p>1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan?</p> <p>2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan?</p> <p>3. Apakah rasio pengungkapan berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan</p> <p>4. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan?</p> | <p>Teori:</p> <p>Teori keagenan</p> <p>Medote :</p> <p>jenis: kuantitatif</p> <p>populasi: 117</p> <p>sampel : 39</p> <p>teknik analisis data: purposive sampling</p>                                                                                    | <p>Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan risiko, profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan risiko, rasio pengungkapan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan risiko dan kepemilikan publik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan risiko</p>                       |

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan teoretis antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu tata kelola yang diproyeksikan oleh komite manajemen risiko, jumlah dewan komisaris, frekuensi rapat dewan, dan atribut perusahaan yang diproksikan oleh *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, terhadap pengungkapan sebagai variabel dependen. Maka dari itu dalam penelitian ini dapat dituliskan kerangka berpikir yaitu, sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



## 2.4 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini disusun untuk memberikan penjelasan yang jelas dan terukur mengenai setiap variabel yang digunakan. Adapun definisi operasional dan alat ukur atau indikator dari masing-masing variabel dalam penelitian ini mengenai pengaruh tata kelola dan atribut perusahaan terhadap pengungkapan risiko perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2020-2024.

**Tabel 2.3**  
**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

| Variabel                     | Devinisi                                                                                                                                                                                                                       | Pengukuran                                                                                                             | Skala |
|------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
| Komite Manajemen risiko (X1) | Komite Manajemen Risiko merupakan suatu komite yang bertugas memantau risiko yang terjadi di perusahaan serta yang terkait dengan risiko usaha yang dapat mempengaruhi manajemen risiko dan penanganan reputasi                | KMR = Jumlah Rapat KMR<br>(Qiyah et al., 2024)                                                                         | Rasio |
| Jumlah Dewan Komisari (X2)   | Jumlah dewan komisaris (JD) adalah keseluruhan jajaran dewan komisaris yang menjabat dalam suatu perusahaan dan bertanggung jawab untuk melakukan fungsi pengawasan atas kinerja manajemen maupun memberi saran bagi manajemen | JD = Jumlah dewan komisaris<br>(Krisna & Wijaya, 2022)                                                                 | Rasio |
| Frekuensi Rapat Dewan (X3)   | Frekuensi Rapat Dewan adalah jumlah pertemuan formal yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dalam satu tahun buku sebagai bagi                                                                                                    | Jumlah rapat dewan dalam satu tahun<br>(Muslih & Maghfiroh, 2023)                                                      | Rasio |
| Kepemilikan Publik (X4)      | Kepemilikan publik merupakan jumlah kepemilikan saham yang masyarakat miliki atas saham Perusahaan, Variabel kepemilikan publik bisa dihitung dengan perbandingan                                                              | $Kp = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh publik}}{\text{Total lembar saham yang beredar}}$<br>(Ayatunisa, 2022) | Rasio |

|                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                           |       |
|---------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
|                                       | total kepemilikan saham oleh publik dengan jumlah lembar saham yang diedarkan                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                           |       |
| <i>Leverage</i><br>(X5)               | <i>Leverage</i> adalah penggunaan utang untuk membiayai aset perusahaan, yang dapat diukur menggunakan berbagai rasio, seperti rasio utang terhadap aset (Debt to Asset Ratio) atau rasio utang terhadap ekuitas (Debt to Equity Ratio)                                                               | $DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}}$<br>(Elviana et al., 2022)                                                         | Rasio |
| Ukuran Perusahaan<br>(X6)             | Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan melalui total aset yang dimiliki, nilai penjualan, atau kapitalisasi pasar. Dalam penelitian akuntansi & keuangan, ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas ekonomi, sumber daya, dan pengaruh perusahaan dalam industrinya | $\text{Size} = \ln (\text{Total Aset})$<br>(Naibaho & Sudjiman, 2022)                                                                     | Rasio |
| Pengungkapan Risiko Perusahaan<br>(Y) | Pengungkapan Resiko adalah Pengungkapan atas risiko-risiko yang telah dikelola perusahaan atau pengungkapan pengendalian risiko perusahaan yang berhubungan dengan masa mendatang                                                                                                                     | $\text{RDI} = \frac{\text{Jumlah item risiko yang diungkapkan}}{\text{item risiko dalam checklist (37)}}$<br>(Anantha & Simatupang, 2020) | Rasio |

## 2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah yang dimaksud sebagai tuntunan sementara dalam penelitian untuk mencari jawaban yang sebenarnya. Berdasarkan pada rumusan masalah diatas hipotesis yang dapat peneliti diajukan adalah sebagai berikut:

### **2.5.1 Pengaruh Komite Manajemen Risiko terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan**

Komite manajemen risiko adalah mekanisme tata kelola yang berfungsi dalam struktur dewan untuk mengawasi proses identifikasi, evaluasi, dan mitigasi risiko oleh manajemen, sehingga dapat menekan perilaku oportunistik manajer demi melindungi kepentingan pemilik (prinsipal) (Lokaputra et al., 2022). Dalam kerangka teori agensi, keberadaan komite ini dimaksudkan untuk mengurangi asimetri informasi mengenai risiko antara manajer dan pemegang saham dengan mendorong transparansi pengungkapan risiko (Muslih & Maghfiroh, 2023). Selain itu, berdasarkan teori stakeholder yang dikemukakan oleh Freeman (1984), komite manajemen risiko juga berperan dalam memastikan tersedianya informasi risiko yang transparan dan akuntabel sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan informasi seluruh pemangku *stakeholder*.

Berdasarkan penelitian dilakukan oleh Lubis & Martias (2024) yang menunjukkan bahwa komite manajemen risiko berpengaruh negatif terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Namun, penelitian Lahfah & Rahayu (2023) menunjukkan bahwa keberadaan komite manajemen risiko berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan ayuningtyas & Iman (2022) menunjukkan bahwa komite manajemen risiko berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa meningkatnya risiko mendorong perusahaan untuk membentuk komite manajemen risiko, sehingga membuat pengungkapan enterprise risk management lebih luas (Iwan et al., 2024). Berdasarkan pemaparan di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah.

## **H1: Komite Manajemen Risiko Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan**

### **2.5.2 Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris Terhadap pengungkapan Risiko Perusahaan**

Jumlah dewan komisaris adalah jajaran dewan komisaris yang bertindak sebagai badan pengawas yang memantau kinerja manajemen dan memberi saran bagi manajemen terkait dengan fungsinya untuk mengelola perusahaan atas nama kepentingan pemegang saham (Akadiati, 2020). Dari perspektif teori agensi, dewan komisaris berfungsi sebagai mekanisme *monitoring* utama untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemilik melalui peningkatan keterbukaan informasi (Krisna & Wijaya, 2022). Selain itu, berdasarkan teori *stakeholder* yang dikemukakan oleh Freeman (1984), Selain itu, teori stakeholder Freeman (1984) menjelaskan bahwa perusahaan bertanggung jawab memenuhi kebutuhan informasi seluruh *stakeholder*. Oleh karena itu, dewan komisaris berperan dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas perusahaan melalui pengungkapan informasi risiko (Lokaputra et al., 2022).

Menurut Ramdani (2025) menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Dimana semakin banyak anggota dewan yang terlibat maka semakin besar tekanan pada manajemen untuk mengurangi asimetri informasi (Malik & Kristanti, 2023). Namun, penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Ikhsan et al. (2024) menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan risiko perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Alvin & Maju (2020) menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko

perusahaan. Berdasarkan pemaparan di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah.

**H2: Jumlah Dewan Komisaris Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan**

**2.5.3 Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan**

Dewan yang lebih sering melakukan rapat dinilai mampu lebih aktif dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Frekuensi rapat dewan yang tinggi mampu menekan manajemen untuk melakukan pengungkapan informasi lebih banyak mengenai perusahaan (Natalia & Sihono, 2024). Dalam pandangan teori agensi, dewan yang memiliki frekuensi rapat lebih tinggi memiliki peran penasehat dan pengawasan yang lebih efektif pada manajemen yang dianggap mampu meminimalisir masalah keagenan (Fikri et al., 2023). Sementara berdasarkan teori *stakeholder* yang dikemukakan oleh Freeman (1984) frekuensi rapat dewan komisaris berperan dalam memastikan perusahaan memenuhi kebutuhan informasi seluruh *stakeholder* melalui penyampaian informasi yang transparan dan akuntabel, termasuk pengungkapan risiko perusahaan.

Berdasarkan penelitian Mekar et al. (2022) menunjukkan bahwa frekuensi rapat dewan berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Namun, penelitian ini sejalan yang dilakukan Dosinta (2024) yang menunjukkan bahwa frekuensi rapat dewan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan risiko perusahaan. Hasil penelitian Yuniar & Syafruddin (2022) menunjukkan bahwa frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Hal ini semakin sering rapat, semakin baik

aktivitas *monitoring* dan tanggung jawab yang ditunaikan, dan akibatnya segala aktivitas perusahaan termasuk aktivitas pembiayaan dapat berjalan baik sebagaimana mestinya (Peny & Meiliana, 2021). Berdasarkan pemaparan di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah.

### **H3: Frekuensi Rapat Dewan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan**

#### **2.5.4 Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan**

Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh masyarakat umum, perusahaan wajib memberikan informasi yang detail pada saat memberikan informasi perusahaan. Kepemilikan publik adalah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat umum di luar pihak manajemen maupun pemegang saham pengendal (Nurbaiti & Pratiwi, 2023). Dalam perspektif teori agensi, frekuensi rapat dewan komisaris mencerminkan efektivitas fungsi *monitoring* dalam mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (*principal*) melalui peningkatan pengawasan terhadap manajemen (Fikri et al., 2023). Sementara berdasarkan teori stakeholder yang dikemukakan oleh Freeman (1984), perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan informasi seluruh *stakeholder* melalui penyampaian informasi yang transparan dan akuntabel (Ayatunisa, 2022).

Penelitian Diah & Suwarno (2023) yang menunjukkan bahwa kepemilikan publik memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Namun, penelitian menurut Shagan (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Sehingga,

semakin besar tingkat saham yang dimiliki publik maka akan semakin banyak pengungkapan informasi yang akan diberikan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan para pemilik saham (Marcodinata et al., 2023). Berdasarkan pemaparan di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah.

#### **H4: Kepemilikan Publik Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan**

##### **2.5.5 Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan**

*Leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Utang merupakan sumber pendanaan eksternal perusahaan yang digunakan dalam kegiatan operasional (Setiowati et al., 2023). Berdasarkan teori *agency*, keputusan pendanaan merupakan wewenang manajemen dalam menentukan kebijakan pendanaan untuk aktivitas perusahaan. Jika pihak manajemen menggunakan utang secara berlebihan dapat menyebabkan risiko fatal pada perusahaan seperti kebangkrutan (Lahfah & Rahayu, 2023). Selain itu, teori *stakeholder* Freeman (1984) menjelaskan bahwa semakin tinggi *leverage*, semakin besar tuntutan perusahaan untuk mengungkapkan informasi risiko secara transparan kepada *stakeholder*.

Menurut Nustini & Nuraini (2022) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Penelitian ini sejalan Kusnanto et al. (2024) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko. Namun, penelitian Elisabeth & Utami (2021) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan risiko. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar porsi saham yang dimiliki publik, perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan tata kelola dan

keterbukaan informasi (Sari, 2020). Berdasarkan pemaparan di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

**H5: *Leverage* Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan**

#### **2.5.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah nilai atau skala yang mampu menggolongkan perusahaan kecil atau perusahaan besar dengan melihat total aset atau lainnya. ukuran perusahaan yang semakin besar menyebabkan aktivitas atau operasi perusahaan semakin banyak dan tingginya risiko yang tidak pasti akan dihadapi perusahaan (Lubis & Martias, 2024). Berdasarkan teori keagenan dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Sementara, teori stakeholder yang dikemukakan oleh Freeman (1984) menjelaskan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan informasi seluruh stakeholder melalui penyampaian informasi yang transparan.

Menurut Adnyana & Ruth (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin kompleks pula perusahaan tersebut. seiring dengan meningkatnya kompleksitas perusahaan maka risiko perusahaan pun akan meningkat sehingga diperlukan pengungkapan risiko untuk menjaga reputasi perusahaan (Sari et al., 2021). Namun, penelitian ini sejalan oleh Putra et al. (2024) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Hasil penelitian Badiuzzamani et al. (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap

pengungkapan risiko perusahaan. Berdasarkan pemaparan di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah.

**H6:Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Risiko  
Perusahaan**

